

TEENAGER'S FARMER SQUAD Program Urban Farming Kebun Hortikultura di SMAN 9 Makassar

**Muhammad Fhiqrah Masruni^{*1)}, Muhammad Arif Fikri Al-Ridho¹⁾, Adheyfa Dytheana¹⁾,
Ainim Paradita²⁾, dan Muhammad Nur Alamsyah Rahman³⁾**

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

^{***}Program Studi Geofisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin

*e-mail: mfhiqrahm@gmail.com

Diserahkan tanggal 26 April 2019, disetujui tanggal 9 Mei 2019

ABSTRAK

Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sektor pertanian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha. Minat berwirausaha yang muncul diharapkan akan membentuk kecenderungan membuka usaha-usaha baru secara mandiri di masa mendatang. Tujuan dari program pengabdian ini adalah mampu mengolah kondisi lahan kosong di SMAN 9 Makassar menjadi lahan yang bermanfaat (pendidikan dan pelatihan) bagi guru maupun siswa melalui pembentukan kebun hortikultura. Selain itu, dengan adanya program ini, siswa memiliki semangat jiwa usaha tani sehingga melahirkan calon – calon pengusaha muda dibidang hortikultura untuk menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan menambah pengetahuan siswa mengenai pertanian. SMAN 9 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di kota Makassar. Sebagian dari luas tanah di sekolah tersebut adalah lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. SMAN 9 Makassar berlokasi di Jl. Karunrung Raya No. 37 Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini yaitu learning by doing pada siswa yang terlibat dengan tetap dalam pengawasan mahasiswa selaku pelaksana program. Hasil dari program ini adalah terbentuknya kebun hortikultura di SMAN 9 Makassar sebagai tempat belajar tentang budidaya tanaman hortikultura serta hasil panen yang diolah menjadi produk sederhana mampu melatih siswa yang terlibat untuk berwirausaha hasil pengolahan pertanian.

Kata kunci : pertanian, remaja, sekolah, wirausaha, hortikultura

ABSTRACT

Senior High School has a big enough opportunity to participate in developing the agricultural sector by utilizing the adolescent stage of development, educating students to be interested in becoming entrepreneurs. Emerging interest in entrepreneurship are expected to shape the tendency of opening new businesses independently in the future. The purpose of this service program is capable of processing conditions at SMAN 9 vacant land into a land worth Makassar (education and training) for teachers and students through the formation of the horticultural gardens. In addition, with this program, students have the spirit of farming that gave birth to the candidate - the candidate of young entrepreneurs in the field of horticulture to support economic growth of countries, and increase knowledge of students about agriculture. SMAN 9 Makassar is one high school in the city of Makassar. Most of the land area in the school is vacant land that has not been used optimally. SMAN 9 Makassar is located at Jl. Karunrung Raya No. 37 Rappocini of Makassar South Sulawesi. Methods used in the implementation of

the program was learning by doing performed by the students under supervision of the graduate students. Results from the program is the formation of the horticultural gardens in SMAN 9 Makassar as a place to learn about the cultivation of horticultural crops and the harvest is processed into a simple product is able to train students involved in processing the results of agricultural entrepreneurship.

Keywords: Agriculture, teenager, school, entrepreneurs, horticultural.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dalam arti seluas-luasnya merupakan sektor andalan (*basic sector*) bagi suatu bangsa. Sebab kebutuhan akan bahan pangan, serat, obat-obatan, dan energi, serta sebagian dari bahan baku industri dipasok oleh kegiatan sektor pertanian dan pangan. Disamping itu, sektor ini merupakan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dengan berbagai tingkat kemahiran (*skill levels*). Sementara Indonesia, yang saat ini merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat didunia, dituntut untuk menyediakan pangan, sandang, obat-obatan, dan lapangan kerja bagi penduduknya (Syamsul, 2014).

Data sensus Sulawesi Selatan mengenai jumlah rumah tangga usaha pertanian menurut kelompok umur menunjukkan pada tahun 2013 sebanyak 258.829 jiwa berusia 45-54 sedangkan yang berusia 15-24 sebanyak 8.127 jiwa dan 117.499 berusia 25-35. Data statistik tersebut menunjukkan terdapat kecenderungan banyak penduduk usia muda yang enggan menekuni usaha disektor pertanian. Hal ini disebabkan kurangnya pengembangan sumber daya manusia dibidang pertanian terhadap generasi – generasi muda Indonesia.

Padahal, pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi suatu negara.

Generasi muda adalah ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa. Di belahan dunia manapun, generasi muda dijadikan sebagai penerus estafet masa depan bangsa dan negara. Generasi muda memiliki peranan disetiap aspek kehidupan, baik pada lingkup masyarakat luas maupun masyarakat kecil. Remaja SMA merupakan salah satu tingkat generasi muda yang memiliki perananan cukup besar menjadi calon – calon pemimpin bangsa dimasa yang akan datang. Karena pola pikir yang masih labil, sehingga mereka perlu dibimbing, dibina, dan dilatih agar terdapat perubahan dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang baik menjadi yang terbaik.

Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sektor pertanian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha. Minat berwirausaha yang muncul diharapkan akan membentuk kecenderungan membuka usaha-usaha baru secara mandiri di masa mendatang. Namun, remaja SMA memiliki kecenderungan minat yang sangat rendah terhadap pertanian, hal ini dapat dilihat pada

data peminat jurusan SNMPTN 2016-2017 lalu. Data pada lima PTN yaitu UB, UGM, Unhas, Undip, dan USU menunjukkan mereka yang berminat pada ilmu – ilmu pertanian hanya meningkat sebanyak 0,8%, dibandingkan dengan ilmu – ilmu kesehatan meningkat hingga 3,25%. Hal ini tentu akan menimbulkan masalah dimasa yang akan datang seperti kurangnya regenerasi petani. Kurangnya regenerasi petani setidaknya akan memberikan dampak seperti merosotnya tenaga ahli dibidang pertanian, petani akan tergantung pada pihak asing, bahkan impor pangan yang akan semakin meningkat akibat dari krisis pangan. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan dan pelatihan mengenai pertanian secara menarik yang dilakukan sejak dini utamanya kepada generasi muda remaja SMA.

SMAN 9 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di kota Makassar. Sebagian dari luas tanah di sekolah tersebut adalah lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, dengan melihat jumlah siswa, maka sangat berpotensi agar lahan kosong tersebut dapat dimanfaatkan dan menumbuhkan minat berwirausaha siswa melalui kebun hortikultura.

Oleh karena itu, tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk mengolah kondisi lahan kosong di SMAN 9 Makassar menjadi lahan yang bermanfaat bagi guru maupun siswa melalui pembentukan kebun hortikultura. Selain itu, dengan adanya

program ini siswa memiliki semangat jiwa usaha tani sehingga melahirkan calon – calon pengusaha muda dibidang hortikultura untuk menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menambah jumlah pengusaha di Indonesia adalah dengan pembentukan *entrepreneurial spirit* pada diri setiap individu sedini mungkin sehingga mendorong terciptanya *entrepreneur* baru yang dapat turut berkontribusi dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini ditujukan kepada siswa – siswi SMAN 9 Makassar. SMAN 9 Makassar berlokasi di Jl. Karunrung Raya No. 37 Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan. Program ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dimulai pada bulan April – Juli 2018.

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini yaitu *learning by doing* pada siswa yang terlibat dengan tetap dalam pengawasan mahasiswa selaku pelaksana program. Selain itu, sebelum memulai kegiatan dilapangan mahasiswa juga melakukan sosialisasi dengan menghadirkan narasumber yang berpengalaman dibidang hortikultura untuk membawakan materi mengenai hortikultura. Setelah sosialisasi maka siswa yang terlibat dapat langsung memulai kegiatan penanaman hingga pemanenan dan pengolahan tanaman hortikultura dengan tetap

didampingi oleh mahasiswa pelaksana program.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung di SMAN 9 Makassar dan wawancara dengan pimpinan sekolah dan beberapa siswa. Metode observasi dilakukan mahasiswa dengan mencari informasi – informasi sebagai landasan yang mendukung kegiatan pengabdian ini. Evaluasi akan dilakukan pada saat awal kegiatan (*pre-test*) dan juga pada saat akhir kegiatan (*post-test*). Tujuan dilakukannya evaluasi ini adalah untuk mengetahui motivasi awal siswa–siswi dalam mengikuti kegiatan pertanian hortikultura dan motivasi akhir siswa–siswa setelah mengikuti program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan yang saling terikat satu sama lain dalam program ini yaitu *Let's Clean Up* pada kegiatan ini mahasiswa dan siswa yang terlibat membersihkan lahan yang akan dijadikan kebun hortikultura. *Be Horticulturist*, pada kegiatan ini dilaksanakan proses pengolahan kebun hortikultura termasuk didalamnya proses penyemaian benih, pembuatan bedengan pada lahan kosong SMAN 9 Makassar, penanaman bibit, dan perawatan tanaman. *Marketing day*, pada kegiatan ini dilaksanakan pemasaran atau penjualan hasil panen dari kebun usaha hortikultura kepada guru – guru, masyarakat

sekitar SMAN 9 Makassar, ataupun kepada siswa – siswi SMAN 9 Makassar.

Hortikultura berasal dari bahasa latin yaitu *hortus* yang berarti tanaman kebun dan *colere* yang berarti menumbuhkan, sehingga dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun (Pratignja, 2006 dalam Nurfauziah, 2015). Terkait dengan hal itu, tanaman hortikultura memiliki peranan yang cukup penting dalam pemenuhan gizi seseorang, karena peranan tersebutlah sehingga pemerintah berupaya menerapkan Proyek Diversifikasi Pangan dan Gizi (DPG). Dalam pelaksanaan DPG ini ditekankan agar dapat semaksimal mungkin memanfaatkan wilayah lahan pekarangan untuk pembudidayaan tanaman hortikultura (Azhari, 2006 dalam Nurfauziah, 2015).

Oleh karena itu, dengan program pengabdian ini diharapkan mampu menjadi salah satu penggerak untuk membantu pemerintah dalam mengupayakan penerapan Proyek Diversifikasi Pangan dan Gizi (DPG). Selain itu, lingkungan sekolah yang bersih dan asri akan mempengaruhi kenyamanan dari proses belajar dan mengajar dalam suatu sekolah serta meningkatkan peran taman sekolah sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau khususnya dalam mensuplai oksigen, serta konservasi tanah dan air (Yanti *et al.*, 2018). Tahap pertama pelaksanaan kegiatan adalah sosialisasi terkait program dan diskusi materi hortikultura (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi program kebun hortikultura.

Gambar 1 memperlihatkan kegiatan diskusi sederhana mengenai program kegiatan yang melibatkan guru SMAN 9 Makassar, siswa, narasumber, dan mahasiswa pelaksana program. Dalam kegiatan tersebut, guru dan siswa yang terlibat diberikan penjelasan dasar mengenai budidaya tanaman hortikultura dan prospek pengembangannya. Materi dasar yang diberikan yaitu pengertian tanaman hortikultura, jenis – jenis tanaman hortikultura, budidaya tanaman hortikultura, dan materi pertanian secara umum. Pada sektor pertanian, hortikultura terdiri atas komoditas buah – buahan, komoditas sayuran, komoditas tanaman hias, dan komoditas tanaman obat – obatan (Antara, 2004).

Sasaran dari program pengabdian ini adalah beberapa siswa di SMAN 9 Makassar, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih untuk mengajak siswa yang terlibat agar ingin melakukan kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan pertanian selama program berlangsung, seperti pengolahan lahan, menanam benih dan bibit, merawat tanaman, hingga memanen serta mengolah tanaman yang dipanen. Oleh karena itu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar tentang pertanian pada siswa yang terlibat. Kemudian diakhir kegiatan dilakukan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan dasar pertanian pada siswa yang terlibat dan akan menjadi patokan keefektifan program pengabdian ini.



Gambar 2. Kondisi lahan kosong di SMAN 9 Makassar.

Gambar 2 menunjukkan kondisi lahan kosong di SMAN 9 Makassar yang akan dimanfaatkan menjadi kebun hortikultura. Tanaman yang akan ditanam pada lahan ini

adalah tanaman dengan umur panen yang pendek yaitu sayur bayam (*Amaranthus gangeticus*) dan kangkung (*Ipomea aquatica*).



Gambar 3a dan 3b. Pengolahan lahan dan membersihkan lahan.

Gambar 3a dan 3b menunjukkan proses pengolahan lahan yang dilakukan antara siswa yang terlibat bersama mahasiswa pelaksana program. Gambar 4a dan 4b menunjukkan proses penanaman benih tanaman bayam dan kangkung serta

beberapa jenis tanaman yang ditanam pada polybag. Gambar 5a dan 5b menunjukkan proses pemanenan dan pengolahan hasil panen menjadi produk sederhana yang dapat dijual kepada masyarakat sekitar.



Gambar 4a dan 4b. Penanaman benih dan tanaman di polybag.



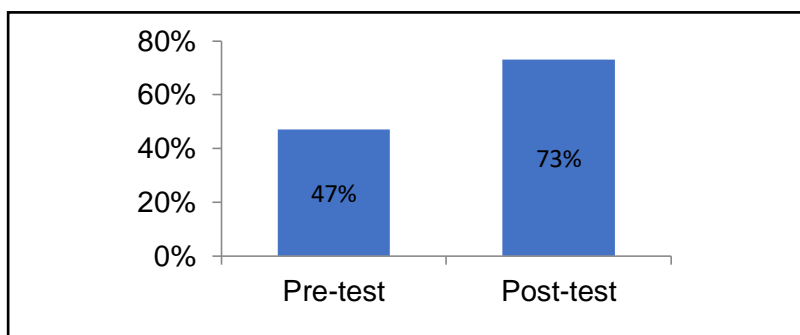
Gambar 5a dan 5b. Pemanenan dan pengolahan produk sederhana hasil panen.



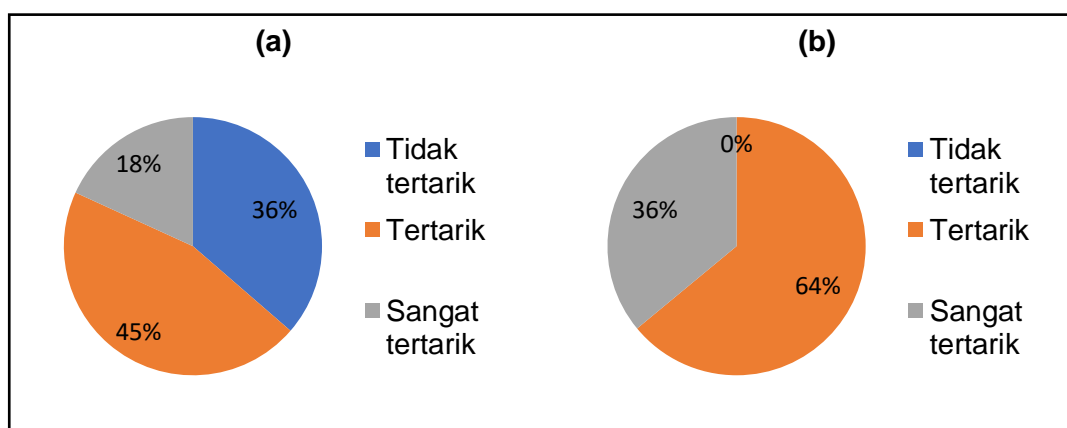
Gambar 6a dan 6b. Penjualan produk sederhana hasil pemanenan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 6, siswa yang terlibat memanen kemudian mengolah hasil panen menjadi produk pertanian yang dapat dijual kepada masyarakat lingkungan sekolah. Produk yang dihasilkan berupa keripik bayam. Selain

itu, selama program pengabdian ini berlangsung siswa secara sukarela bergantian merawat tanaman yang ada dilahan kebun hortikultura setiap hari pada saat pulang sekolah maupun pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai.



Gambar 7. Persentasi pengetahuan dasar tentang pertanian.



Gambar 8. Ketertarikan menekuni usaha dibidang pertanian (a) sebelum program (b) setelah program.

Melalui kebun hortikultura sederhana ini pula, siswa yang terlibat diajarkan materi – materi dasar mengenai pertanian. Melalui pendampingan yang rutin dilaksanakan oleh mahasiswa pelaksana program dan dengan metode *learning by doing* hasil evaluasi *pre-*

test dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 7 yaitu persen rata – rata pengetahuan dasar tentang hortikultura. Sebelum pelaksanaan program, rata – rata kemampuan siswa menjawab soal dengan benar hanya 47%, sedangkan setelah pelaksanaan rata – rata

kemampuan siswa menjawab soal dengan benar meningkat hingga 73%. Sedangkan pada Gambar 8 dapat kita lihat hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat siswa untuk menekuni usaha dibidang pertanian sebelum dan setelah pelaksanaan program. Evaluasi ini dilakukan kepada 11 orang siswa yang terlibat.

Indonesia merupakan negara agraris, demikian julukannya karena potensi wilayah yang subur mampu menjadi rumah yang nyaman bagi beberapa jenis tanaman komoditas pertanian. Potensi inilah yang sangat perlu dikembangkan guna menjadikan sektor pertanian di Indonesia mampu bersaing dengan negara – negara tetangganya seperti Thailand, Filipina, Malaysia, Jepang, Korea dan sebagainya.

Kemajuan sektor pertanian juga sangat bergantung dari generasi muda, melalui gagasan – gagasan inovatif yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan sektor ini. Namun, dilihat dari kondisi Indonesia saat ini, generasi muda cenderung memandang sebelah mata sektor pertanian ini, oleh karena itu lingkungan menjadi sangat berpengaruh dalam mengubah paradigma berfikir generasi muda dengan menumbuhkan minat generasi muda sejak dini dalam menekuni bidang pertanian dimasa yang akan datang melalui pengajaran dan pendamping dalam berwirausaha pertanian. Sarwono (2010) yang dikutip Meilina (2015) juga menyatakan bahwa minat merupakan bentuk sikap

ketertarikan dalam atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Selain itu, Utami (2017) mengatakan peningkatan kesadaran generasi muda ialah, mereka yang tahap usia remaja ingin belajar, berlatih, dan mencari pengetahuan baru tentang dunia pertanian kemudian ingin mempraktekkan pengetahuan tersebut.

Sektor pertanian di Indonesia adalah pemasok utama kebutuhan pangan nasional. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian menjadi penting karena pembangunan ekonomi akan mengalami kesulitan dan stagnasi apabila tidak ditunjang dari pembangunan pertanian itu sendiri. Sektor pertanian juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja (Meilina, 2015).

SIMPULAN

- Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMAN 9 Makassar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.
- Dengan metode *learning by doing* dan beberapa rangkaian kegiatan lainnya merupakan metode yang cocok untuk diterapkan kepada remaja SMA.
- Manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu siswa yang terlibat telah memiliki pengetahuan dasar tentang pertanian yang nantinya akan berguna dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan berupa tenaga, pikiran, dan waktu oleh pihak – pihak yang terkait. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Kemenristekdikti yang telah membiayai program pengabdian ini, bapak Rahmansyah Dermawan SP,. M.Si selaku dosen pembimbing serta dosen – dosen Jurusan Budidaya Pertanian Faperta Unhas yang terlibat dalam pelaksanaan program ini. Serta pihak – pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga Allah Robbul Alamin membalas dengan melipatgandakan pahala kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018. Jumlah PTN dan Rincian Peminat Setiap Tahun. Diakses pada tanggal 9 Juli 2018 melalui laman <http://snmptn.ac.id>
- Antara M. 2004. *Pengembangan Usaha Hortikultura Petani Kecil. Lokakarya Nasional Strategi Pengembangan Hortikultura di Bali*. 30-31 Juli 2004 Denpasar, Bali. Hal 1-22.
- BPS, 2018 Jumlah Rumah Tangga Usaha Tani Menurut Kelompok Umur. Diakses pada tanggal 10 Juli 2018 melalui laman <http://bps.go.id>
- Meilina Y. 2015. *Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Nurfauziah S. 2014. *Pemilihan Tanaman Hortikultura yang Tepat Untuk dibudidayakan Dengan Metode Topsis*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Rahman S. 2014. *Pentingnya Ilmu Pertanian dan Pangan Digeluti Generasi Muda*. *Jurnal Aplikasi Teknologi*. 3(2): 5-6
- Utami W M. 2017. *Peran Sekolah Tani Muda Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Yanti, C.W.B., T. Dariati , Nurfaida, dan A. Mollah Jaya. 2018. *Pendampingan Penataan Taman Sekolah di SMAN 17 Makassar Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Adiwiyata*. *Jurnal Dinamika Pengabdian* 4(1):113-122.